

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*), sebagaimana menurut Lincoln dan Guba dalam *Naturalistic Inquiry* (1985: 70-91) secara epistemologis, penelitian kualitatif didasarkan pada nilai dan judgment nilai, bukan fakta. Dalam pandangan umum di lapangan mereka mengklaim bahwa nilai peneliti memandu dan membentuk simpulan penelitian sebab peneliti membangun realitas dari penelitian. Dalam waktu yang sama peneliti memiliki sensitivitas pada realitas yang diciptakan oleh orang lain yang terlibat, dan konsekuensi perubahannya dan perbedaan-perbedaan nilai. Selain itu, Creswell (2010) memaparkan bahwa penelitian kualitatif terdiri dari asumsi filosofis, strategi, metode pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data yang lebih beragam dibandingkan penelitian kuantitatif. Pemaparan Creswell mengenai penelitian kualitatif, yakni merupakan bentuk penelitian yang berisi pengumpulan data yang selanjutnya dianalisis dan dibandingkan serta mampu untuk diinterpretasikan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengkaji secara mendalam mengenai implikasi balai latihan kerja (BLK) untuk meningkatkan civic skills tenaga kerja di era revolusi industri 4.0.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*). Yakni suatu strategi yang lebih cocok apabila menggunakan pertanyaan berdasarkan bagaimana dan mengapa, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan saat penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian studi kasus juga dibedakan menjadi tiga tipe yakni studi-studi kasus eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif (Yin, 2019, hal: 1). Pernyataan tersebut ditegaskan dengan definisi studi kasus dalam (Muchtar, 2015 hal: 430) yakni suatu penelitian dalam penelitian kualitatif, yang diawali dengan terjadinya suatu peristiwa yaitu

kejadian dalam masyarakat, sangat menarik perhatian, karena memuat misteri dan menuntut segera untuk dianggap untuk memperoleh kebenaran dibalik peristiwa tersebut.

3.2. Pemilihan Informan

Reasearch yang akan dilakukan menitikberatkan informasi dari informan inti atau informan kunci. Informan kunci tidak hanya memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti tetapi juga dapat memberikan saran tentang sumber-sumber bukti lain yang mendukung serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan (Yin, 2019: 109). Dalam Yin (2019) juga disebutkan bahwa informan kunci (*Doc*), memainkan suatu peran yang esensial dalam penyelenggaraan studi kasus (Whyte, 1943). Berdasarkan pendapat Yin, informan kunci merupakan informan utama yang dianggap mampu untuk memberikan pencelasan secara rinci serta menguasai pemahaman yang berkaitan dengan data yang diperlukan oleh peneliti. Adapun partisipan dalam penelitian ini ialah tenaga pengajar pada BLK (Balai Latihan kerja) di Aceh dan lulusan BLK yang belum mendapatkan pekerjaan. Pada subjek penelitian narasumber yang menjadi sumber utama dalam pengumpulan data penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah. Adapun dalam penelitian ini subjek penelitian dibagi ke dalam tiga kriteria, diantaranya; (1) informan yang berasal dari internal Balai Latihan Kerja; (2) informan yang berasal dari *stakeholder* Aceh dalam meningkatkan kapasitas masyarakat Aceh; dan (3) informan yang berasal dari masyarakat dan berbagai segmen yang telah mengikuti program Balai Latihan Kerja Provinsi Aceh. Ketiga kriteria informan tersebut yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

NO	Nama	Singkatan	Keterangan
1	Teguh	TG	selaku Kepala BLK Aceh

2	Junia Erisa	JE	selaku Instruktur BLK Aceh
3	Susanto	SO	selaku Kabid Pemberdayaan BLK Aceh
4	Noval	NV	selaku Kabid Program BLK Aceh
5	Darwis	DW	selaku Kabid Penyelenggara BLK Aceh
6	Aswar	AS	selaku Kabid Disnaker Aceh
7	Sayuti	SY	selaku Kepala BLK Aceh Utara
8	Ihsan	IH	Selaku Instruktur BLK Pidie
9	Yunus	YS	Selaku Kepala BLK Pidie Jaya
10	Mahfudh	MD	Selaku instruktur BLK Bireun
11	Nurman	NR	Selaku Instruktur <i>softskill</i> Bireun
12	Rusli Yusuf	RY	Selaku Akademisi Aceh
13	Cut Nabila AT	AT	Sekalu peserta lulusan BLK
14	Mega	MG	Selaku peserta lulusan BLK
15	Azis	Az	Selaku Peserta lulusan BLK
16	Riski Putra Nanda	RPN	Selaku Peserta lulusan BLK

Tabel 4.2. Subjek Penelitian

3.3. Instrumen Penelitian

Bogdan dan Biklen (Komariah & Djam'an Satori, 2011) menyatakan bahwa *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*. Artinya, penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Selain itu, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2009).

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena

manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara.

3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di 5 BLK yang terdapat pada provinsi Aceh diantaranya BLK UPTP Aceh, BLK Kabupaten Pidie, BLK Kabupaten Pidie Jaya, BLK Kabupaten Bireun, dan BLK Kabupaten Aceh Utara. Penyebaran kuesioner kepada peserta pelatihan BLK UPTP Aceh, BLK Kabupaten Bireun dan BLK Kabupaten Aceh Utara.

3.4.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ialah rentang waktu yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan guna memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitiannya. penelitian ini akan dilakukan bertepatan dengan waktu pelaksanaan program-program pelatihan yang dilakukan oleh Balai Latihan Kerja bersama dengan masyarakat.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam, guna mendapatkan informasi lengkap

mengenai segala hal yang ingin diteliti mengenai strategi BLK dalam meningkatkan civic skills tenaga kerja di era revolusi industri 4.0. Bukti atau data untuk keperluan penelitian ini berasal dari enam sumber, yaitu: dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik (Yin, hal: 103).

3.5.1. Dokumentasi

Dokumentasi dalam suatu penelitian penting adanya untuk menunjang dan menambah bukti dari sumber-sumber data. Menurut Yin (2019), penggunaan dokumen adalah dapat membantu: 1) Dokumen membantu penverifikasian ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi. 2) Dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain; jika bukti dokumenter bertentangan dan bukannya mendukung, peneliti mempunyai alasan untuk meneliti lebih jauh topik yang bersangkutan. 3) inferensi dapat dibuat dari dokumen-dokumen.

Berdasarkan penjabaran di atas, peranan dokumen sangat penting dalam penelitian studi kasus guna pengumpulan data. Sehingga diperlukan dokumen yang sistematis dan relevan guna menunjang penelitian. Dokumen dari penelitian ini diperoleh selama kunjungan lapangan yang dilakukan oleh peneliti di BLK Aceh. Dokumentasi berupa surat, agenda, kesimpulan-kesimpulan selama penelitian dan laporan-laporan peristiwa tertulis lainnya. Dokumen lain juga dapat berupa penelitian sebelumnya atau evaluasi resmi pada BLK Aceh, kliping-kliping baru dan artikel lain yang muncul di media massa.

3.5.2. Rekaman Arsip

Rekaman arsip dapat merupakan bukti yang relevan yang berkenaan dengan rekaman keorganisasian, seperti: a) Bagan dan anggaran organisasi pada periode dan waktu tertentu, b) Peta dan bagan karakteristik geografis suatu tempat, c) Data survei, seperti rekaman atau data sensus yang terkumpul sebelumnya. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mampu menjadikan rekaman arsip sebagai

penunjang penelitian. Rekaman arsip dapat diperoleh melalui BLK Aceh yang berupa data kegiatan dalam kurun waktu agenda bulanan maupun tahunan. Guna melihat perkembangan kegiatan yang dilakukan BLK Aceh, khususnya bagi masyarakat.

3.5.3. Wawancara

Wawancara bisa mengambil beberapa bentuk. Wawancara studi kasus dapat bertipe *open-ended*, yakni peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Selanjutnya yakni tipe wawancara yang terfokus. Wawancara terfokus merupakan tipe dimana responden diwawancarai dalam waktu yang pendek. Dalam kasus ini bisa tetap *open-ended* dan mengasumsikan cara percakapan namun pewawancara tak perlu mengikuti serangkaian pertanyaan tertentu yang diturunkan dari protokol studi kasusnya. Tujuan pokok dari wawancara ini adalah sebagai pendukung fakta-fakta tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Bentuk wawancara selanjutnya yakni membutuhkan pertanyaan-pertanyaan terstruktur, selaras dengan survei. Pada bagian ini, akan sama dengan sitem lainnya, lalu kemudian dianalisis dan dikaji oleh peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara berupa *open-ended* serta wawancara terfokus. Yakni peneliti menggali lebih dalam mengenai pengembangan *civic skill* melalui BLK Aceh dalam konteks. Selain itu, peneliti juga menggunakan tipe wawancara kedua yakni wawancara terfokus dengan informan wawancara adalah beberapa anggota BLK Aceh dan beberapa masyarakat yang merasakan hasil dari program kerja yang telah dilakukan BLK Aceh.

3.5.4. Observasi Langsung

Dalam observasi peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengukur peristiwa tipe perilaku tertentu dalam periode waktu tertentu di lapangan (Yin, 2019: 112). Observasi adalah suatu langkah pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk secara langsung terjun ke lapangan dan melibatkan diri dalam

kegiatan subjek penelitian guna memperoleh informasi yang tepat dan sejalan dengan yang akan digali. Bukti observasi bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti.

3.5.5. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah suatu bentuk observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti (Yin, 2019: 114). Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dan menjadi bagian dari masyarakat untuk mendapatkan data. Data diperoleh dari wawancara mendalam mengenai pengembangan kesadaran lingkungan melalui BLK Aceh dalam konteks peningkatan *civic skill* di era revolusi Industri 4.0. Melalui observasi, peneliti dapat menentukan informan yang dinilai paham terkait strategi yang dilakukan BLK Aceh dalam peningkatan *civic skill* masyarakat di era Revolusi Industri 4.0. Seperti langkah-langkah, bentuk kegiatan, dan upaya yang ditempuh serta kendala yang dialami oleh BLK Aceh.

3.5.6. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner Smantic Differensial yang bertujuan untuk melihat peningkatan *civic skill* peserta pelatihan yang telah dilakukan pada BLK

3.5.7. Perangkat Fisik

Perangkat fisik digunakan untuk pengumpulan bukti yang dapat berupa peralatan teknologi, alat atau instrumen, dan beberapa bukti fisik lainnya. Perangkat semacam itu dapat dikumpulkan atau diobservasi sebagai bagian-bagian dari kunjungan lapangan dan telah digunakan secara luas (Yin, 2016: 117).

3.6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus- menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Adapun komponen dalam analisis data sebagai berikut (Sugiyono, 2008):

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Verifikasi atau penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data wawancara diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, kemudian data wawancara diolah dengan mengumpulkan semua hasil dari jawaban responden yang telah ditetapkan sebagai subjek dalam penelitian, kemudian dianalisis dan ditarik suatu kesimpulan yang dapat mewakili seluruh jawaban tersebut sehingga dapat dipergunakan oleh peneliti di dalam mencapai kebenaran sesungguhnya yang dianalisis dengan menggunakan teknik

analisis ini (content analisis). Demikian pula dengan data hasil observasi dengan menggunakan teknik analisis data observasi, artinya setiap data dari hasil observasi dimasukkan dalam tulisan ini apa adanya, sesuai dengan apa yang terdapat di lapangan, kemudian menganalisa data tersebut dengan seperlunya. Begitu juga dengan data dokumentasi akan ditelaah seperlunya.